

	News Title : Kemendag Akan Ajukan Insentif Pajak untuk Anggota Bursa CPO	
	Media Name : katadata.co.id	Journalist : Andi M. Arief
	Publish Date : 13 October 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 2,250,000
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 750,000
	Section/Rubrication : Finansial	Topic : Bursa CPO

Kemendag Akan Ajukan Insentif Pajak untuk Anggota Bursa CPO



Pekerja mengangkut kelapa sawit hasil panen di Desa Pucok Lueng, Samatiga, Aceh Barat, Aceh, Sabtu (4/2/2023). Harga referensi produk minyak kelapa sawit (CPO) periode 1-15 Februari 2023 sebesar \$79,31 dolar AS/MT, yaitu turun 43,28 dolar AS dari periode sebelumnya sebesar \$121,57 dolar AS/MT akibat penurunan permintaan dari India dan Tiongkok serta imbas dari penghapusan kuota ekspor Malaysia terhadap dolar AS.

Kementerian Perdagangan meminta Kementerian Keuangan memberikan insentif pajak untuk produsen minyak sawit mentah atau CPO yang tergabung dalam Bursa CPO. Kemendag menilai, insentif dapat diberikan lantaran penerimaan negara akan bertambah setelah Bursa CPO beroperasi.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Didid Noordiatmoko mengatakan, ada dua jenis penerimaan pajak yang akan bertambah dengan meluncurnya bursa, yakni Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan. Penerimaan pajak tersebut bertambah lantaran pembentukan harga CPO di dalam negeri akan lebih transparan.

"Tadi saya pembentukan harga CPO secara *business-to-business* agak sedikit gelap, jadi, dasar pengenaan PPh maupun pajak lainnya akan lebih adil lagi kepada produsen CPO," katanya di Hotel Mulla, Jumat (13/10).

Didid menyampaikan, perhitungan awalnya menunjukkan bahwa agregat penerimaan negara tetap akan naik setelah pemberian insentif tersebut. Namun, Didid mengakui harus memperbaiki kajiannya setelah Bursa CPO berjalan secara penuh.

Ia menargetkan, Bursa CPO berjalan penuh mulai 23 Oktober 2023. Sejalan ini, total anggota Bursa CPO baru 18 perusahaan, namun menurutnya angka tersebut akan terus bertambah dalam waktu dekat.

BACA JUGA

- Nilai Ekspor CPO Naik Tesis di Tengah Penurunan Harga Minyak Sawit
- Ekspor CPO Juli 2023 Anjlok 10% Imbas Penurunan Permintaan

Ekspor dari Bursa CPO

Didid menjelaskan, operasional Bursa CPO dapat memberikan referensi harga dalam penetapan Harga Patokan Ekspor CPO. HPE CPO diterbitkan Kemendag setiap bulan dengan mayoritas referensi harga dari Bursa CPO di Rotterdam dan Malaysia.

Didid memproyeksi, referensi harga dari Bursa CPO lokal dapat terbentuk pada kuartal pertama tahun depan. Namun, ia mengakui belum ada mekanisme pembelian langsung CPO oleh entitas asing melalui Bursa CPO.

Ia menjelaskan, mekanisme tersebut belum ditentukan lantaran volume pembelian langsung CPO dari luar negeri terbilang kecil. Didid menemukan skema ekspor CPO yang umum terjadi adalah transaksi antara pembeli CPO lokal dan pembeli CPO asing.

Didid mencontohkan, sebuah perusahaan CPO lokal memiliki kontrak sebesar 30 ton dengan entitas asing. Perusahaan CPO lokal tersebut akan membeli CPO di dalam negeri untuk memenuhi kontrak tersebut.

"Volumenya lebih banyak dari model yang saya sampaikan tadi. Jadi, istilahnya lokal untuk ekspor," katanya.

Badan Pusat Statistik atau BPS mendata nilai ekspor CPO per Juli 2023 anjlok 19,25% secara tahunan menjadi US\$ 2,28 miliar. Secara bulanan, angka tersebut lebih rendah 1,51% dari capaian Juni 2023 senilai US\$ 2,31 miliar.

Ketua Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia Eddy Martono mengatakan, anjloknya nilai ekspor minyak kelapa sawit disebabkan oleh merosotnya harga di pasar ekspor. Menurutnya, harga minyak kelapa sawit mentah atau CPO akan stabil sekitar US\$ 1.000 per ton hingga akhir 2023.

Nilai ekspor CPO per Juni 2023 juga merosot 15,55% secara tahunan. Eddy mencatat, volume ekspor CPO dan seluruh turunannya per Juni 2023 mencapai 3,4 juta ton dengan nilai ekspor US\$ 2,88 miliar.

Namun demikian, ia menjelaskan, data yang dihimpun BPS tersebut terbatas pada CPO. Menurutnya, data tersebut tidak merekam capaian turunan CPO, seperti hasil industri biodiesel, industri oleokimia, dan Palm Fatty Acid Distillate.

Eddy mendata volume ekspor CPO dan turunannya hanya 2,4 juta ton, tetapi nilai eksportnya mencapai US\$ 3,77 miliar. Ini artinya, volume ekspor CPO dan turunannya pada Juni 2023 naik 1 juta ton secara tahunan, tapi nilai eksportnya susut 23,6%.

"Faktor harga CPO di pasar global sangat dominan. Penurunan harga ini karena pasokan minyak nabati lain cukup bagus," kata Eddy kepada Katadata.co.id, Selasa (15/8).